

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak dan menjadi hal yang penting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia di didik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa.<sup>1</sup>

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia terlebih pada zaman modern sekarang ini diakui sebagai satu kekuatan yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang lain. Karena, menurut Theodore Brameld bahwa *education as power means competent and strong and strong enough to enable us, the majority of people, to decide what kind of a world we want and how to achieve that kind word.*

---

<sup>1</sup> Yayan Alpian dkk., “penting nya pendidikan bagi manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (15 Agustus 2019): 66–72, <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>, h.67

Maksud dari kalimat diatas adalah pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita, bagi masyarakat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana yang kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi dan jabatan di dalam masyarakat tanpa proses pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>2</sup>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki oleh anak.<sup>4</sup> Sebagaimana Firman Allah S.W.T dalam surat Ar-rum ayat 30 sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: PT.Aditya Andrebina Agung Kencana, 2015), h.123

<sup>2</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.2-3

<sup>3</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 20, 2003.

<sup>4</sup> Nini Aryan, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *ejournal.uin-susca.ac.id* 1, no. 2 (2015): h. 214, <https://dx.org/10.24014/potensia.v1i2.3187>.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ

الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, diperintahkan kepada orang-orang yang beriman agar tetap menghadapkan wajahnya dengan lurus kepada agama Allah/ tetap lurus di atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia. Itulah sebabnya, pentingnya bagi kita baik pendidik ataupun orang tua untuk mengarahkan anak ke arah yang baik sedini mungkin karena akal anak usia dini seakan-akan lembaran yang putih bersih dan siap untuk menerima tulisan yang akan dituangkan di atasnya.

Pada tanggal 31 Desember 2019 muncul kasus di Wuhan, Cina. Kasus tersebut adalah munculnya virus corona atau yang dikenal dengan *Covid-19* (*Corona Virus Disease 19*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) dinyatakan bahwa *covid-19* menjadi pandemi global diberbagai negara.<sup>5</sup>

Keadaan diluar prediksi berupa wabah penyakit *covid-19* telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak *covid-19*. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif

---

<sup>5</sup> Luh Devi Herliandry dkk., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (30 April 2020): h. 66, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

terkena virus *covid-19* pada awal maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke sekolah menjadi dirumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *pyshical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online.<sup>6</sup>

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disiase (COVID-19)*, pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online*. Hal ini dilakukan guna mencegah dan menghindari penyebaran *covid-19* yang melanda berbagai negara termasuk Indonesia.

Sistem pembelajaran daring yang dilakukan adalah sistem kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik tetapi dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet. Oleh karena itu pada masa pandemi *covid-19* saat ini pendidikan menjadi aspek penting untuk dilihat bagaimana perkembangannya demi meningkatkan taraf pendidikan.<sup>7</sup>

Masa pandemi *covid-19* ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang

---

<sup>6</sup> Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah Widuroyekti, "Pendidikan dalam masa pandemi covid-19," *pustaka.my.id* 10, no. 1 (23 April 2020): h. 41-42.

<sup>7</sup> Irinna Aulia Nafrin dan Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa PandemiCovid-19," *edukatif.org* 3, no. 2 (2020): h. 457-458, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>.

dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industry 4.0. Harapannya pasca pandemi *covid-19* kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan. Hal ini menjadi tantangan berat bagi guru ataupun orang tua mengingat belum meratanya pemahaman teknologi sebagai media belajar. Terutama pada anak usia bukanlah hal yang mudah menggunakan atau mengoperasikan teknologi secara mandiri pada saat proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Berbagai desain pembelajaran baik daring dan luring telah banyak digunakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Pembelajaran daring dapat di maknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya tanpa melibatkan kontak Pembelajaran menggunakan sistem daring tersebut tentunya memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Pembelajaran daring mengharuskan guru, orang tua, maupun siswa mampu menggunakan internet. Berbagai kendala yang sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring di daerah pinggiran diantaranya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan menggunakan internet, koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti handpone dan kuota internet. Permasalahan diatas, tentunya sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga, tak sedikit pula sekolah yang melaksanakan pembelajaran luring dimana sebelumnya kebanyakan sekolah melakukan pembelajaran

---

<sup>8</sup> KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi covid-19," *ejournal.kopertais4.or.id* 1, no. 1 (7 Juli 2020): h. 83.

luring dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa sebagai pengganti belajar disekolah.<sup>9</sup>

*Home Visit Method* merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran luring di masa pandemi. Untuk memaksimalkan *monitoring* kegiatan pembelajaran selama terjadinya *lockdown* adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak Ketika di rumah. Proses pembelajaran dengan menggunakan *home visit method* ini dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam kelompok belajar (4-5 orang), setiap kelompok belajar memperoleh pembagian hari untuk belajar menggunakan *home visit method* tersebut dan dalam satu hari guru hanya mendatangi satu kelompok belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah dan salah satu guru dari TK IT Al-Khair Barabai, di temukan bahwa TK tersebut telah menerapkan program *home visit* pada saat pandemi. Pelaksanaannya dilakukan dengan sistem *rolling* yaitu setiap anak mendapatkan giliran kunjungan dari guru sebanyak satu kali dalam seminggu, durasi untuk kunjungan berkisar selama satu jam dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada yaitu memakai masker, menjaga

---

<sup>9</sup> Dini Sulistya Utami, “Implementasi Program Home Visit di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip” (Skripsi, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 2, <http://repository.upi.edu/id/eprint/15997>.

<sup>10</sup> Ade Yosefa, “Home Visit Method dalam pembelajaran luring di masa pandemic covid-19 di MIN 3 Musi Rawas” (Skripsi, Jambi, Universitas Jambi, 2021), h. 1, <https://www.google.com/url?sa=t&rct+j&url=https://repository.unja.ac.id/16016/6/SKRIPSI%2520FULL.pdf&ved=2ahUKEwiawqr3sv1AhWO4jgGHSube0qFnoECAQQAQ&usq=AOvVaw2bes0OKdy7oL3U2yZFMWsT>.

jarak, dan selalu mencuci tangan setelah berkegiatan. Salah satu guru di TK Al-Khair Barabai memberikan pendapat mengenai program *home visit* bahwa program ini memudahkan guru untuk melihat perkembangan anak dari berbagai aspek sehingga prestasi belajar lebih mudah tercapai. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun orang tua salah satunya adalah seringnya waktu kunjungan bertabrakan dengan waktu para orang tua bekerja sehingga sulit untuk mengantar anak mereka ketempat kunjungan yang sudah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana latar belakang pelaksanaan pembelajaran tatap muka menggunakan *home visit method* dan bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan *home visit method* di masa pandemi *Covid-19*. Hal tersebut yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Program *Home Visit Method* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di TKIT Alkhair Barabai”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program *home visit* di tkit al-khair barabai pada masa pandemi *covid-19*?
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *home visit* di tkit al-khair barabai pada masa pandemi *covid-19*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan menganalisis tentang pelaksanaan program *home visit* di tkit al-khair barabai pada masa pandemi *covid-19*.

Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis data tentang:

1. pelaksanaan *home visit* di tkit al-khair barabai pada masa pandemi *covid-19*.
2. faktor pendukung dan penghambat terkait pelaksanaan program *home visit* tkit al-khair barabai pada masa pandemi *covid-19*.

#### **D. Definisi Operasional**

##### 1. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah kelompok manusia yang berusia kisaran dari 0-6 tahun, Pada masa ini juga disebut sebagai masa emas atau *golden age* yaitu anak melalui proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dan unik.<sup>11</sup>

Jadi anak usia dini yang dimaksud oleh penulis adalah mereka yang memiliki usia berkisar dari 0-6 tahun dengan berbagai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda antar setiap anak.

##### 2. Program *Home Visit*

*Home visit* atau kunjungan rumah adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka. Bimbingan yang

---

<sup>11</sup> Anik Lestaningrum, *Perencanaan Pembelajaran AUD*, vol. 109 (Nganjuk: CV. Adjie Media Nusantara, 2017), h.1.

diberikan oleh guru tidak hanya bagi siswa yang bermasalah tapi juga semua siswa agar tiap anak terdorong motivasi belajarnya sehingga dapat berprestasi dengan baik. Program *home visit* dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar pada siswa.<sup>12</sup>

Jadi *home visit* yang dimaksud oleh penulis adalah adanya kunjungan dari guru untuk mengetahui progres pembelajaran ataupun permasalahan yang dialami oleh siswa guna meningkatkan prestasi belajarnya.

### 3. Pandemi *Covid-19*

*Covid-19* adalah penyakit menular yang diakibatkan infeksi virus coronavirus jenis baru. Penyakit ini diketahui muncul pertama kali di Wuhan, Cina Pada Desember 2019, *covid-19* merupakan penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemik global dan disebabkan *novel coronavirus* atau *SAR-Cov-2*.

Jadi *Covid-19* yang dimaksud oleh penulis adalah penyakit baru yang muncul diakhir tahun 2019, virus ini pertama kali muncul dikota Wuhan, Cina dan menyebar di berbagai Negara termasuk Indonesia.

### 4. TK IT Al-Khair Barabai

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan formal bagi anak berusia kisaran (4-6 tahun). TK IT (Islam Terpadu ) adalah salah satu pendidikan formal bagi anak usia dini yang lebih menonjolkan

---

<sup>12</sup> Husna Amalia, "Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri," *jurnal didaktika religia* 4 (t.t.): h. 80.

pendidikan agama, berbeda dengan TK lainnya. Baik dari segi pakaian, kegiatan disekolah, dan nilai-nilai yang diterapkan kepada anak semuanya bernuansa islami.

TK Islam Terpadu (IT) Al-Khair Barabai merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang bertempat di Jalan Cahaya Al Maksud Komplek Pendidikan SIT Al-Khair, Bukat, Kec. Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang membuat penulis tertarik dalam memilih judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* yang dirasa kurang efektif akibat kebijakan dari pemerintah untuk *stay at home* dan *social distancing* membuat proses belajar-mengajar dilakukan secara daring dan jarak jauh. Hal tersebut membuat seluruh lapisan peserta didik tak terkecuali anak usia dini jenuh dengan pembelajaran online, akibatnya prestasi belajar siswa menurun. Hal yang sama juga dirasakan oleh para pendidik atau guru karena adanya wabah pandemi *covid-19* membuat para guru kesulitan dalam melihat tumbuh kembang peserta didiknya. Program *home visit* menjadi model pembelajaran alternatif agar guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kegiatan *home visit* dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat sehingga prestasi belajar tercapai dan tetap terhindar dari virus *covid-19*.
2. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal kepada salah satu

pendidik di TK IT Al-Khair Barabai diketahui bahwa proses tumbuh kembang anak lebih meningkat setelah dilakukannya layanan *home visit*. Anak menjadi lebih aktif dalam kelas dan mudah memperbanyak hafalan surah-surah pendek ataupun hadist nabi karena adanya bimbingan langsung oleh guru.

Karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *home visit* pada masa pandemi *covid-19* di TK IT Al-Khair Barabai.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Antasari Banjarmasin. Memahami tentang pelaksanaan program *home visit*.
2. Bagi guru. Guru dapat mengembangkan lebih baik lagi program *home visit* sehingga dapat lebih baik dan lebih terencana.
3. Bagi peneliti. Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang program *home visit* di Taman Kanak-kanak.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama secara lebih mendalam mengenai program *home visit*.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mencari beberapa survei tentang penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap jurnal dan

skripsi, dengan itu peneliti mendapatkan perbedaan dan persamaan yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian Terdahulu pada skripsi “*Home Visit* Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi *Covid-19* Di MIN 3 Musi Rawas” yang dilakukan oleh Ade Yosefa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *home visit method* dalam pembelajaran luring di masa pandemi *covid-19* di MIN 3 Musi Rawas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program *home visit* di MIN 3 Musi Rawas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 3 Musi Rawas melaksanakan pembelajaran tatap muka berdasarkan surat edaran Bupati Musi Rawas nomor : 420/40/DISDIK/2020 tentang izin penyelenggaraan tatap muka pada zona hijau dan kuning di masa pandemi *covid-19*. Adapun pada pengimplementasian *home visit method* ini terdapat 3 tahapan yaitu : a) Tahap penginformasian akan dilakukan *home visit* dan membuat grup *wasthaap*. b) Tahap pelaksanaan, dibagi menjadi 2 yaitu : tahap pelaksanaan kegiatan awal, pada tahap ini guru akan melakukan kunjungan sesuai dengan jadwal dan menyampaikan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan, guru akan memberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik di luar waktu kunjungan. c) Tahap Monitoring dan evaluasi pembelajaran, pada tahap ini guru akan mengawasi kegiatan belajar anak dirumah dengan meminta

orang tua peserta didik mengirimkan foto kegiatan belajar anak dan mengirimkan tugas dalam bentuk video, audio, maupun gambar.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang program *home visit* yang dilakukan pada masa pandemi *covid-19*. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian pada penelitian di atas tempat penelitiannya adalah MIN 3 Musi Rawas, sedangkan penulis mengambil tempat penelitian di TK IT Al-khair Barabai.

2. Penelitian terdahulu pada jurnal "*Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah Bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*" yang dilakukan oleh Basse Nirmala dan Haerul Anuar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi *home visit* sebagai bentuk implementasi PAUD dari rumah yang dilakukan oleh guru di daerah 3T pada masa pandemi covid-19. Strategi *home visit* ini diharapkan dapat terjalin rekonsiliasi antara anak, guru, dan orang tua sehingga anak tetap mendapatkan stimulasi yang tepat selama berada di rumah. Penelitian ini menggunakan *mix method* yakni menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen survei untuk melihat berapa banyak guru yang ada di daerah 3T yang menggunakan strategi *home visit* sebagai implementasi PAUD dari rumah pada masa pandemi covid-19. Kemudian Metode kualitatif yang

---

<sup>13</sup> Ade Yosefa, "Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas" (Thesis, Jambi, Universitas Jambi, 2021), <https://repository.unja.ac.id/ideprint16016>.

digunakan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan strategi *home visit* yang diterapkan oleh guru PAUD berdasarkan data yang terkumpul. dapat disimpulkan hasil dari pelaksanaa BDR masih sulit dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran daring. Sekitar 65% guru tidak mengimplementasikan pembelajaran daring pada masa pandemi. Hal ini karena di daerah 3T minim fasilitas dan sumber daya manusia. Salah satu strategi bagi guru PAUD yaitu *home visit* dalam bentuk kelompok belajar. Adapun yang paling banyak melaksanakan strategi *home visit* yaitu guru dikecamatan Biromaru (13,2%) dan yang paling sedikit di kecamatan Tanabulava (1%). Ada empat tahapan strategi *home visit* yakni : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap kegiatan lanjutan, dan 4) monitoring dan evaluasi.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas yaitu sama sama membahas tentang program *home visit*. Sedangkan perbedaanya terdapat pada metode penelitian yang mana penelitian di atas menggunakan gabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan penulis hanya menggunakan metode penelitian kualitatif saja. Perbedaan yang kedua adalah subjek penelitian dimana penelitian di atas subjeknya adalah daerah 3T (terdepan, terpencil dan tertinggal) dan penelitian yang dilakukan peneliti subjeknya adalah TK IT Al-Khair Barabai.

---

<sup>14</sup> Basse Nirmala dan Haerul Annuar, "Home Visit : Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19" 5, no. 2 (25 September 2020): 1052–62, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>.

3. Penelitian terdahulu pada jurnal “Layanan *Home Visit* Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Kurang Sejahtera” yang dilakukan oleh Elis Komalasari. Jurnal ini telah mengkaji program *home visit* pendidikan anak usia dini dan tingkat keberhasilannya pada beberapa negara dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak yang hidup dalam keluarga kurang sejahtera. Atas dasar analisis ini telah dipetakan bagaimana tantangan dan peluang dalam perencanaan implementasi penyelenggaraan layanan *home visit* PAUD di wilayah Indonesia. Dengan layanan *home visit* PAUD sebagai program baru di Indonesia, diharapkan terjadinya penurunan tingkat kesenjangan partisipasi anak pada keluarga sejahtera dan keluarga kurang sejahtera dalam mengikuti program PAUD.

Selain itu, melalui program ini diharapkan dapat memperluas akses dan kualitas pendidikan anak usia dini sehingga anak-anak Indonesia terpenuhi kebutuhan perkembangannya dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi generasi emas.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang program *home visit*. Sedangkan perbedaannya berada pada objek penelitian dimana penelitian di atas objek penelitiannya adalah layanan *home visit* pendidikan anak usia dini bagi anak kurang sejahtera dan penelitian yang akan dilakukan peneliti objek penelitiannya adalah bagaimana program *home visit*

---

<sup>15</sup> Elis Komalasari, “Layanan HomeOM Visit Anak Usia Dini Bagi Anak Kurang Sejahtera,” *ojs.iainbatusangkar.ac.id* 18, no. 1 (2016): 76–85, <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v18i1.280>.

dilaksanakan di TK IT Al-Khair pada masa pandemi *covid-19*.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab tersebut sebagai berikut :

Bab I berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka tentang pengertian anak usia dini, pengertian perencanaan dan pelaksanaan, pengertian ketercapaian dan evaluasi, program *home visit*, dan wabah pandemi covid-19.

Bab III berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, mencangkup gambaran keseluruhan penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.